

**Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus MTs Gaza Al-Islami Tanah Sareal
Kota Bogor**

Mahdalena Juniarsih¹, Aa Nugraha², Yusi Srihartini³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor
*mahdalenaj.75@gmail.com¹, aanugraha145@gmail.com²,
yusisrihartini5@gmail.com³*

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) teachers at the MTS Gaza Al-Islami Islamic Boarding School, Tanah Sareal, Bogor City, the background to this problem is that PAI teachers face many obstacles in managing classes. MTS Based at the Gaza Al-Islami Tanah Sareal Islamic Boarding School, Bogor City, has tried to implement classroom management strategies well and optimally. This is proven by several achievements in the academic and non-academic fields. The aim of this research is to describe classroom management strategies in improving the achievement of students at MTS Gaza Al-Islami Tanah Sareal, Bogor City, as well as describing the obstacles and solutions to overcome the obstacles faced. This research is field research. The findings in this research are classroom management strategies in Islamic Religious Education learning in improving student achievement at SMP Pondok Pesantren Gaza Al-Islami Tanah Sareal Bogor City which includes 4 (four) activities, namely structuring the learning environment, teaching methods for teachers (educators), administration classes, and managing behavior and providing motivation to students. The obstacles faced by teachers in implementing classroom management strategies consist of internal factors and external factors. Internal factors include motivational factors and students' psychological conditions. External factors include time constraints and media allocation. The inhibiting factors are the diverse characteristics of students, teachers/homeroom teachers who have different understandings of classroom management.

Keywords : *strategy, classroom management, learning achievement.*

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS Pondok Pesantren Gaza Al-Islami Tanah Sareal Kota Bogor, latar belakang masalah ini adanya guru PAI banyak menghadapi kendala dalam mengelola kelas. MTS Berbasis Pondok Pesantren Gaza Al-Islami Tanah Sareal Kota Bogor telah berusaha menjalankan strategi pengelolaan kelas dengan baik dan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi di bidang akademik dan non-akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi santri di MTS Gaza Al-Islami Tanah Sareal Kota Bogor, serta mendeskripsikan kendala dan solusi mengatasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Temuan dalam penelitian ini adalah strategi manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Pondok Pesantren Gaza Al-Islami Tanah Sareal Kota Bogor yang meliputi 4 (empat) kegiatan yaitu penataan lingkungan belajar, metode pengajaran bagi guru (pendidik), administrasi kelas, dan pengaturan perilaku serta pemberian motivasi kepada siswa. Hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor motivasi dan kondisi psikologis siswa. Faktor eksternal meliputi kendala waktu dan alokasi media. Faktor penghambatnya yaitu beragamnya karakteristik siswa, guru/wali kelas yang mempunyai pemahaman berbeda dalam pengelolaan kelas.

Kata kunci : *Strategi, Pengelolaan kelas, Prestasi belajar.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, dan akhirnya meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal ini berlaku pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana tujuan utamanya tidak hanya untuk memberikan pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam (Riyanto, 2017).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tantangan tersendiri, mengingat materi yang disampaikan seringkali bersifat abstrak dan membutuhkan pendekatan yang tepat agar dapat dipahami dan diinternalisasi oleh siswa (Suyadi, 2018). Oleh karena itu, strategi pengelolaan kelas yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI meliputi berbagai aspek, mulai dari perencanaan pembelajaran, pengaturan ruang kelas, hingga penerapan metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa (Arikunto, 2016). Selain itu, interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa juga harus diperhatikan, karena hubungan yang baik di dalam kelas akan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar (Sanjaya, 2013).

Dalam penelitian ini, akan dibahas berbagai strategi pengelolaan kelas yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Fokus utama adalah pada pendekatan-pendekatan yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendukung perkembangan kognitif dan afektif siswa, serta membangun sikap positif terhadap pelajaran PAI (Hidayat, 2019). Diharapkan, melalui strategi-strategi ini, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dapat meningkat secara signifikan.

Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. (Junita W, And Sugiyono, 2014) Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru merupakan usaha dalam sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun kelapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas VII di MTS Gaza Al-Islami. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang melatar belakangi penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, dengan tujuan untuk menganalisis, memaparkan, dan menjelaskan tentang Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Lembaga Pendidikan Vokasi Dalam Era Digital. Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Pada umumnya, teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam digunakan pada penelitian kualitatif, menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen (Kusumastuti, A. dan Khoiron, A.M., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ragam Strategi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut adalah beberapa strategi pengelolaan kelas yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam PAI:

1. Perencanaan Pembelajaran yang Matang. Perencanaan yang matang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan perencanaan yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terstruktur dan efektif (Riyanto, 2017).
2. Pengaturan Tata Letak Kelas. Tata letak kelas yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan partisipasi siswa. Pengaturan tempat duduk, pencahayaan, dan ventilasi yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif (Sanjaya, 2013).
3. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif. Metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, role-playing, dan simulasi dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik melalui pengalaman langsung (Arikunto, 2016).
4. Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif. Media pembelajaran seperti audio-visual, buku, dan internet dapat digunakan untuk membuat materi PAI lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media yang variatif juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa (Hidayat, 2019).
5. Penerapan Disiplin yang Adil dan Konsisten. Penerapan disiplin yang adil dan konsisten dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib. Guru harus menetapkan aturan kelas yang jelas dan menegakkan disiplin dengan cara yang tegas namun adil (Suyadi, 2018).
6. Membangun Hubungan yang Baik dengan Siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Guru harus bersikap ramah, mendengarkan keluhan siswa, dan memberikan dukungan moral agar siswa merasa dihargai dan didukung (Arikunto, 2016).
7. Evaluasi dan Umpan Balik yang Teratur. Evaluasi dan umpan balik yang teratur sangat penting untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Guru harus

memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa untuk memperbaiki kekurangan mereka (Sanjaya, 2013).

B. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral Islam kepada peserta didik. Tujuan utama PAI adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pembelajaran PAI:

1. Tujuan Pembelajaran PAI, Tujuan pembelajaran PAI meliputi pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Secara kognitif, PAI bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama yang benar. Secara afektif, PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Secara psikomotorik, PAI bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Riyanto, 2017).
2. Materi Pembelajaran PAI, Materi pembelajaran PAI mencakup berbagai aspek ajaran Islam seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Materi ini disusun secara sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa (Suyadi, 2018).
3. Metode Pembelajaran PAI, Metode pembelajaran PAI harus variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik langsung, dan metode lainnya dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Arikunto, 2016).
4. Pendekatan dalam Pembelajaran PAI, Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI harus holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman agama yang menyeluruh dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka (Hidayat, 2019).
5. Evaluasi dalam Pembelajaran PAI. Evaluasi dalam pembelajaran PAI meliputi penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif untuk mengetahui perkembangan belajar siswa serta efektivitas proses pembelajaran yang telah dilakukan (Sanjaya, 2013).
6. Tantangan dalam Pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya minat siswa terhadap pelajaran agama, keterbatasan media dan sumber belajar, serta kurangnya pemahaman guru terhadap metode pengajaran yang efektif. Mengatasi tantangan ini memerlukan inovasi dan kreativitas dalam penyampaian materi serta dukungan dari berbagai pihak terkait (Riyanto, 2017).

Peningkatan Prestasi Belajar

Pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua jenis sisi: siswa dan guru. Menurut sisi siswa, kesiapan belajar adalah keadaan mental yang lebih stabil dibandingkan keadaan

sebelum belajar. Ambang batas pertumbuhan mental tersebut mempengaruhi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut sudut pandang guru, mengajar adalah proses pemilihan bahan ajar.

Prestasi belajar adalah perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru tentang kemajuan atau prestasi belajar siswa selama periode waktu tertentu. Prestasi belajar ditunjukkan dalam bentuk simbol seperti angka, huruf, atau kalimat dan mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa selama periode waktu tertentu. Dengan nilai rapor, prestasi belajar siswa dapat diukur. Siswa dengan nilai rapor yang baik dianggap memiliki prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa dengan nilai rapor yang buruk dianggap memiliki prestasi belajar yang rendah.

Faktor-faktor Internal dan Factor Eksternal

a. Faktor-faktor Internal

Faktor-faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mereka. Berikut adalah beberapa faktor internal yang berpengaruh dalam pembelajaran:

Motivasi Belajar. Motivasi merupakan dorongan internal yang membuat siswa bersemangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih giat dan berkomitmen dalam mengikuti proses pembelajaran (Uno, 2011).

Minat dan Bakat, Minat dan bakat siswa juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki minat dan bakat dalam suatu mata pelajaran biasanya akan lebih mudah memahami materi dan mencapai prestasi yang lebih baik (Slameto, 2010).

Kesiapan Belajar, Kesiapan belajar mencakup kesiapan fisik, mental, dan emosional siswa dalam menerima pelajaran. Siswa yang siap belajar cenderung lebih fokus dan mampu menyerap materi dengan lebih baik (Hamalik, 2010).

Kondisi Fisik dan Kesehatan, Kondisi fisik dan kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam belajar. Siswa yang sehat secara fisik dan mental lebih mampu berkonsentrasi dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

b. Faktor-faktor Eksternal,

Faktor-faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mereka. Berikut adalah beberapa faktor eksternal yang berpengaruh dalam pembelajaran:

Lingkungan Keluarga, Lingkungan keluarga, termasuk perhatian dan dukungan orang tua, sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Keluarga yang mendukung dapat memberikan dorongan moral dan material yang diperlukan siswa dalam belajar (Slameto, 2010).

Lingkungan Sekolah, Lingkungan sekolah mencakup fasilitas belajar, hubungan antar siswa, dan kualitas pengajaran guru. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan akademik siswa (Uno, 2011).

Lingkungan Sosial, Lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan masyarakat sekitar, juga mempengaruhi sikap dan perilaku belajar siswa. Interaksi sosial yang positif dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang baik (Hamalik, 2010).

Media dan Sumber Belajar, Ketersediaan media dan sumber belajar yang variatif dan berkualitas sangat membantu dalam proses pembelajaran. Media dan sumber belajar yang baik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

ANALISIS

Strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari 4 (empat) kegiatan yaitu penataan lingkungan belajar, metode pengajaran bagi guru (pendidik), administrasi kelas, dan pengaturan perilaku serta pemberian motivasi kepada siswa.

A. Lingkungan Belajar

Ada dua jenis lingkungan belajar di kelas: lingkungan (keadaan) fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan belajar di kelas dapat diklasifikasikan sebagai situasi buatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran atau konteks pengalaman belajar. Untuk menjaga lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa, kondisi ruangan kelas seperti pencahayaan dan ventilasi harus dioptimalkan. Dengan lingkungan kelas yang bersih dan nyaman, siswa dapat merasa nyaman saat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru mengatur posisi duduk siswa sehingga mereka merasa nyaman dalam belajar, memperoleh pencahayaan yang cukup terang, dan udara yang segar (bukan pengap). Hal ini sesuai dengan teori Santrock.

B. Metode Pengajaran Guru

Untuk menjadi guru yang baik, mereka harus tahu materi pelajaran, strategi pengajaran, manajemen kelas, motivasi, dan komunikasi. Mereka juga harus dapat bekerja dengan siswa dari berbagai budaya. Perencanaan proses pembelajaran PAI pada aspek pengajaran guru berarti mengubah konsep Kurikulum 2013 dengan membuat RPP dan menyesuaikan apa yang ditulis dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan. Ini mencakup mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

Guru membuat RPP sebelum kegiatan dimulai. Kemudian, mereka menerapkan RPP dalam kegiatan belajar 11 untuk kegiatan awal, inti, dan penutup. Untuk metode pembelajaran, guru menyesuaikan materi dan karakter siswa, kemudian melakukan evaluasi dan memberikan tugas mandiri dan berkelompok. Untuk mengevaluasi, guru memberikan ujian dan tugas. Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan tugas adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Untuk menilai hasil belajar siswa, guru menggunakan dua pendekatan: ceramah eksplanatoris, di mana guru memberikan materi satu arah, dan ceramah interaktif, di mana guru menggunakan

media gambar sebagai perantara, seperti saat menceritakan kisah para Nabi dan Rasul.

C. Administrasi Kelas

Mengawasi presensi siswa dan menyediakan ruang khusus untuk kebutuhan bimbingan siswa adalah bagian dari manajemen administrasi kelas. Guru mengatur tempat duduk siswa secara bergiliran atau berpindah-pindah agar siswa tidak hanya duduk di depan atau di belakang terus menerus, yang membantu mereka belajar lebih baik.

Guru PAI MTS Gaza Al-Islami Tanah Sareal Kota Bogor selalu membawa berkas administrasi kelas dalam tas transparan. Berkas ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, Minggu Efektif, buku Daftar Hadir (presensi) siswa, jadwal pelajaran, dan jurnal harian. Ini dilakukan agar guru lebih mudah mengawasi kegiatan pembelajaran. Salah satu contoh pengelolaan administrasi kelas yang dilakukan oleh guru PAI adalah pengelolaan presensi yang dilakukan secara berkala untuk memantau kehadiran dan prestasi siswa. Ini sejalan dengan gagasan Hadari Nawawi. Tujuan pembuatan RPP, program tahunan, program semester, minggu efektif, dan jurnal harian adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan kalender akademik yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran PAI secara menyeluruh.

D. Pemberian Motivasi kepada Siswa

Jika ada siswa kelas VII yang terlambat masuk kelas pada saat pelajaran PAI, maka siswa tersebut wajib memberi salam dan meminta maaf sebelum masuk kelas serta memberikan 13 alasan jelas mengapa terlambat. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa dapat berkonsentrasi dan melanjutkan pelajaran dengan nyaman. serta dilaksanakan dalam rangka mengatur perilaku siswa dan motivasi siswa. Hadiah dan penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi dan berperilaku baik, serta sanksi dan sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan.

Hambatan yang di peroleh guru PAI MTS Gaza Al-Islami Tanah Sareal Kota Bogor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi dua yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu motivasi dan keadaan psikologisnya. Karakteristik siswa dengan kemampuan rata-rata sedang hingga rendah menimbulkan kendala bagi guru dan menimbulkan situasi pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa sehingga menyulitkan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI sesuai target waktu yang ada. Kurangnya motivasi belajar juga menjadi kendala tersendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, idealnya guru harus menciptakan variasi dalam pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun situasi pembelajaran

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang berjumlah 14 orang tersebut. Hal ini dapat berupa kondisi lingkungan seperti infrastruktur, lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Alokasi

waktu yang terbatas juga menjadi kendala bagi guru karena tidak memenuhi kebutuhan pembelajaran. Selain itu, ada pula siswa yang tidak dapat mengikuti alur pembelajaran sehingga guru harus mengulangi materi yang diberikan, yang tentunya memerlukan waktu. Hal ini pada akhirnya menyebabkan keterlambatan waktu yang diberikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, idealnya guru memberikan variasi metode dan tugas pembelajaran di luar sekolah, yakni di rumah, agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan belajar utama lainnya bagi guru adalah terbatasnya media pembelajaran pembelajaran PAI. Untuk mengatasi hal tersebut, guru membuat sendiri media pembelajaran sederhana seperti agenda sholat, poster huruf Hijaiyah, poster petunjuk sholat, dan IQRO

KESIMPULAN

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang berjumlah 14 orang tersebut. Hal ini dapat berupa infrastruktur, kondisi lingkungan, atau kawasan sekitar. Strategi pengelolaan kelas dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di SMP Amanatul Ummah Mojokert meliputi penciptaan lingkungan belajar, metode pengajaran guru (pendidik), pengelolaan kelas, pengaturan perilaku siswa dan motivasi. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi pengelolaan kelas terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor motivasi siswa dan keadaan psikologis. Faktor eksternal meliputi waktu, media pembelajaran, metode, dan keterbatasan sarana prasarana pendukung. Mengatasi kendala memerlukan variasi metode, kegiatan, dan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, M. (2019). *Pengelolaan Kelas yang Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Y. (2017). *Pendidikan Agama Islam: Pendekatan dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2018). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, M. (2019). *Pengelolaan Kelas yang Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Y. (2017). *Pendidikan Agama Islam: Pendekatan dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2018). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, M. (2019). *Pengelolaan Kelas yang Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Y. (2017). *Pendidikan Agama Islam: Pendekatan dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sanjaya, W. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2018). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.